

PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR MASA PENDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Revi Handayani¹⁾, Muhammad Arif²⁾, Alexander Syam³⁾
^{1,2 & 3} STKIP PESISIR SELATAN

Email Corresponding: revihandayani09@gmail.com

Abstract

The research described the tension in the communities in learning online. The methodology the descriptive qualitative research described conditions as it is, this research used to analyze, events, phenomenon or state of a social reality. Data is collected from various sources, by means of instruments data collection techniques conducted by researchers as observation, interviews and documentations. The subject of research is a informant who give descriptions of situations a place, the present, very current the offender, and activities are interact in synergy. Then analysis and conclusions, location of this research Pauh in the city. This research see that implementation his online learning had great problems, remember furthermore many parents of elementary school student did not understand and get it to use this applications, plus by the time to be broken to the earn a living, if for primary school is pauh district around it to access the signal perhaps not so constrained because they are situated in the city. Seen from results of the research online learning come to fruition when cooperation between teachers, student and older people in learning at home. Guidance, fully on the and readiness parents to spend their spare time that is the only option in global pandemic covid 19 although not so effective.

Keyword : Online Learning, The Covid 19, Parents

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan situasi kegalauan di tengah masyarakat dalam sistem pembelajaran daring (Online). Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya, penelitian ini digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan kenyataan sosial. Data diperoleh dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data melalui instrumen yang dilakukan oleh peneliti, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang memberikan gambaran situasi kekinian yaitu social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berintegrasi secara sinergis. Kemudian analisa dan kesimpulan, Lokasi penelitian ini di Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini melihat bahwa dalam implementasinya pembelajaran daring (online) menuai banyak problema, mengingat lebih jauh banyak orang tua dari murid sekolah dasar yang kurang memahami dan mengerti menggunakan aplikasi ini, ditambah dengan waktu yang harus dibagi dengan keharusan untuk mencari nafkah, kalau untuk Sekolah Dasar yang ada di sekitar Kecamatan Pauh Padang ini untuk akses sinyal mungkin tidak begitu terkendala karena terletak di Kota. Dilihat dari hasil penelitian ini pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah, bimbingan penuh pada anak, dan kesiapan orang tua untuk meluangkan waktunya yang merupakan satu-satunya pilihan ditengah pandemi global Covid -19 walaupun tidak begitu efektif bagi anak usia sekolah dasar.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Masa Covid 19, Primary School Teacher, Parents

PENDAHULUAN

Wabah Covid 19, Wabah ini dimulai pertama kalinya ditemukan Wuhan, Tiongkok Cina. Sampai

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan statusnya menjadi pandemi global. Virus korona, telah menjadi sosok yang menakutkan dan mengerikan yang kian hari makin mengkhawatirkan. Setiap

hari korban bertambah bahkan hingga saat ini semua negara didunia berjibaku melawan virus ini yang kian hari makin menganas. Tidak mudah memang untuk memutus mata rantai penularan virus ini semua lapisan masyarakat harus ikut serta turun tangan dan kesadaran yang tinggi akan bahaya virus ini harus segera selalu tetap waspada. Jangan mencoba mengangap sepele virus ini karena kalau sudah positif corona, pilihanya hanya dua, pertama sehat untuk kembali melanjutkan hidup dan kedua, meninggal karena virus ini.

Permasalahan yang saat ini yang belum menemukan titik terang, yang belum mendapatkan penyelesaian dan bahkan belum menemukan solusi tepat atau pasti. Ditengah pandemi ini ada hal yang semestinya harus dimulai dan diterbiasakan, dalam hal pembelajaran. Sebenarnya Pembelajaran merupakan suatu proses yang berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama, proses pembelajaran bisa dilakukan dengan guru atau bersama guru atau bahkan tanpa guru, (Sunarto, & B.Agung Hartono, 2018: 17)

Jadi belajar mengajar bisa dikatakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa atau peserta didik. Kalau kita melihat lebih jauh mengenai pengajaran dan pembelajaran semua pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihat. Ciri-ciri dari suatu pembelajaran atau belajar merupakan upaya sadar dan sengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya, (Suryono, 2015:145)

Kalau seandainya hal dalam pembelajaran demikian, namun lain halnya dengan saat ini ketika corona atau disebut dengan Covid 19 mulai menghantui penduduk yang ada di dunia termasuk Indonesia. Wajah pendidikan di

Indonesia mulai berubah, yang dulu sebelum corona guru dan murid langsung bertatap muka untuk memulai proses belajar mengajar sekarang semuanya berubah dratis, menjadi pembelajaran jarak jauh. Ganasnya korona menimbulkan beban mental yang amat berat, sesuai anjuran pemerintah saat ini yang membatasi aktivitas kegiatan manusia atau yang disebut dengan *Sosial Distancing*. Mulai dari berjabat tangan, menghindari kerumunan, melakukan aktivitas keramaian, memakai barang-barang yang dijual di luar. Semuanya menjadi momok yang menakutkan, yang hari kehari semuanya berubah. Aspek kehidupan dan roda perekonomian dalam segala aspek mulai hancur. Jangankan golongan menengah kebawah, golongan ekonomi atasapun ambruk dibuatnya.

Kenapa tidak hal ini dimulai dari Mulai dari *Lockdown* Sampai pada kebijakan PSBB atau yang disebut pembatasan berskala besar mulai dilakukan karena semakin hari wabah virus corona ini semakin menjadi-jadi. Semua aktifitas dihentikan transportasi, kereta api, perahu, pesawat semua armada pengangkut orang dihentikan, termasuk juga aktifitas pembelajaran harus diliburkan untuk sementara. Di sekolah-sekolah, di kampus-kampus semuanya harus *stay at home* (di rumah saja). Mangka awalnya mulailah kebijakan pada pembelajaran melalui siaran televisi Nasional TVRI untuk semua anak sekolah dari SD, SMP, SMA ikut melakukan aktivitas belajar di rumah melalui siaran tersebut. Sementara pandemi korona ini belum juga menunjukkan tanda-tanda pada situasi yang sudah mulai mereda, maka mulailah dilakukan pembelajaran daring (*online*) dari rumah untuk mengejar ketertinggalan akan pelajaran di sekolah, semuanya dilakukan dirumah. Namun, tak sampai disini saja banyak hal-hal yang lain muncul bak seperti bola saju yang terus bergulir. Terbatasnya akses internet, kouta, dan daya beli orang tua untuk memenuhi kebutuhan kuota

anaknya sebagai kendala utama dalam pembelajaran daring ini, (Ovito Prasetyo, 2020: 4)

Kendati awalnya pembelajaran daring awalnya berjalan efektif, namun setelah beberapa pekan mulai muncul permasalahan. Dalam hal pembelajaran daring (online), membuat semua agak kewalahan mulai dari guru sampai murid, anak didik kewalahan dibuatnya mulai dari soal kouta internet bahkan akses internet yang tidak begitu stabil. Sehingga diharuskan untuk mencari sinyal yang bagus untuk mengaksesnya. Termasuk ibu rumah tanggapun ikut kewalahan dibuatnya, hal ini karena setoran tugas anak harus dikirim orang tua segera kepada guru. Semua dilakukan demi tetap menumbuhkan semangat dan keyakinan bahwa saat nanti akan biasa lagi, bisa melakukan aktifitas tanpa terbatas ruang gerak. Mempautkan asa ditengah pandemi ini adalah suatu yang tidak mustahil. Cita-cita harus tetap diraih, pendidikan ini harus tetap berlanjut demi masa depan yang cerah. Terlebih bagi anak yang ikut pada pelaksanaan ujian yang menentukan kenaikan kelas atau kelulusan terpaksa dilakukan secara daring. Ini membutuhkan adaptasi agar belajar mengajar di rumah secara daring berjalan efektif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran tentang problema yang terjadi dalam hal pembelajaran daring pada guru sekolah dasar dan peran orang tua di rumah sebagai perpanjangan tangan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada masa pandemi Covid 19 ini. Oleh karena itu maka peneliti akan merumuskan bagaimana dan apa saja permasalahan tentang Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Pauh Kota Padang, mengingat hal ini masih sangat baru dilakukan baik guru sekolah dasar, orang tua dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi apa adanya, penelitian ini lebih menekankan pada makna dan hasilnya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan kenyataan sosial. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data melalui instrument yang dilakukan oleh peneliti sendiri, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang memberikan gambaran situasi kekinian yaitu *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*palce*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi secara sinergis. Lalu dilakukan analisa dan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Pauh Kota Padang, (J.R.Raco, 2010: 52).

Pada penelitian ini informan yang digunakan dari orang tua yang anaknya bersekolah pada sekolah dasar di sekitar Kecamatan Pauh. Beserta guru yang mengajar di Sekitar Sekolah yang berada di Kecamatan Pauh. Dari informasi yang disampaikan maka peneliti mencoba melakukan interpretasi dari data yang disampaikan informan. Masing data yang didapatkan dari wawancara mendalam antara orang tua dan guru yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pauh merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, luas kecamatan 146,29 kilometer persegi. Kecamatan ini terletak pada koordinat 00°58' Lintang Selatan dan 100°21'11" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan ini memiliki batas wilayah, yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tangah, sebelah selatan Kecamatan Lubuk

Kilangan dan Lubuk Begalung, sebelah barat dengan Kecamatan Kuranji dan Padang Timur, sebelah timur dengan Kabupaten Solok. Terletak 10-1.600 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan 384,88 mm / bulan. Kecamatan Pauh terdiri dari 9 kelurahan yakni Kelurahan Pisang, Kelurahan Binuang Kampuang Dalam, Kelurahan Piai Tanggah, Kelurahan Cupak Tangah, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Koto Luar, Kelurahan Lambuang Bukiak, Kelurahan Limau Manis Selatan, Kelurahan Limau Manis, (BPS, 2018).

Masuk pada tahap new normal masyarakat harus mencoba berdampingan dengan Covid-19, sebuah tantangan baru dan sangat mengkwatirkan. Membudayakan perilaku baru hidup bersih dan sehat, dengan cara rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah jaga jarak aman. Pada saat ini aktifitas sekolah sudah mulai dilakukan dengan belajar dari rumah. Pembelajaran daring harus tetap berjalan siswa harus tetap belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dipandu dengan guru melalui aplikasi Whats app, Google form, Gogle Meet, Zoom meeting, Edmudo,dsb. Semua aplikasi ini digunakan sebagai media pembelajaran bahkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran karena semua aplikasi lengkap dengan media berupa teks, gambar, video dan suara, (siti Osa Kosasy, 2020: 8)

Guru harus memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, kalau dulu untuk didalam kelas akan tetapi sekarang untuk disampaikan kepada orang tua murid untuk segera diajarkan langsung kepada anak didik. Penyampaian pesan belajar atau perintah belajar tentu dengan persiapan bahan belajar yang sudah dirancang sedemikian rupa, dengan alat belajar Multimedia yang menarik dengan pesan gambar, audio, visual, dan teks dengan penyesuaian pada situasi saat ini. Terkadang ada juga kita mendengar guru

yang kesulitan untuk menyiapkan pembelajaran berbasis multimedia ini, (Ali Modlufir & Evi Fathimatur, 2017: 174)

Namun, dalam implementasinya pembelajaran daring (online) ini menuai banyak problema, sebenarnya aplikasi ini memang memudahkan siswa untuk belajar megikutinya, tapi jika kita mengingat lebih jauh banyak orang tua dari murid sekolah dasar yang kurang memahami dan mengerti menggunakan aplikasi ini kalau untuk sekolah dasar yang ada di sekitar Kecamatan Pauh Padang ini untuk akses sinyal mungkin tidak begitu terkendala karena terletak di Kota. Akan tetapi teknik dan penguasaan dari orang tua murid Sekolah Dasar (SD) terkadang ada yang masih belum tau, jangankan tau hp android saja tidak punya apalagi menggunakan media tersebut. Tapi itu tak sebagian besar demikian ada juga yang sudah menguasai akan tetapi, aktifitas dan tuntutan ekonomi harus dipenuhi terkadang tidak cukup untuk meluangkan waktu untuk tetap dirumah membimbing anak dari pagi sampai sore, karena biasanya orang tua yang membantu membimbing sepulang kerja malam itu yang dikerjakan hanya Perkerjaan Rumah PR yang diberikan oleh guru disekolah. Akan tetapi saat ini Bagaimanapun keadaanya inilah satu-satunya pilihan ditengah pandemi global Covid -19 ini sebagai solusi dari pemerintah agar proses belajar mengajar tetap berjalan walaupun tidak begitu efektif, (Yuni Fitra, 2020).

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam hal pembelajaran daring ini adalah implementasi dari pembelajaran itu sendiri. banyak orang tua murid yang mengeluh, tugas yang banyak, tanpa bimbingan langsung dari guru yang bersangkutan. Sehingga banyak orang tua yang mengeluh akan hal ini. Ditambah dengan aplikasi yang mungkin sangat membingungkan bagi anak sekolah dasar , yang belum sangat paham kalo tidak didampingi oleh orang tua langsung di rumah. Selanjutnya hal yang harus diperhatikan adalah Model pembelajaran

daring yang diterapkan saat ini, ditengah korona melanda yang dulunya tak lazim dilihat sekarang menjadi hal yang mungkin untuk dilakukan. Mencoba menyesuaikan diri ditengah keadaan pandemi ini. Siapa yang dapat bangkit dialah pemenangnya dalam hal untuk mewujudkan cita-cita di masa depan. Jadi walaupun di tengah Covid 19 ini hendaknya semua ini dapat menjadi pembelajaran di masa depan. Dilema saat ini adalah sebuah harapan akan masa depan yang lebih baik lagi.

Selanjutnya pada anak usia Sekolah Dasar (SD) ini mungkin bisa saja menjadi dilema sampai pada keadaan New Normal yaitu suatu keadaan dimana semua aktifitas sudah dimulai untuk dilakukan. Termasuk proses belajar mengajar, yang harus diambil alih sepenuhnya oleh orang tua, yang awalnya mungkin tidak begitu biasa dilakukan. Biasanya orang tua hanya dibebankan pada saat mengantarkan saja, dan membimbing ketika diperlukan tapi tidak begitu instens akan tetapi saat ini semua lingkup mulai aktifitas belajar mengajar, tugas, dan bimbingan dilakukan oleh orang tua. Guru hanya monitor dan memberikan gambaran tugas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada saat ini.

Ada perubahan siklus yang terjadi saat ini, memberikan gambaran yang sangat tidak begitu efektif, dan maksimal. Ditengah pandemi Covid-19 ini, solusi yang diberikan pemerintah tak sepenuhnya menjadi obat penawar kegalauan orang tua ditengah tuntutan yang lain, seperti ekonomi, dll sebagainya. (Wan Zuraida, 42 th) selain itu permasalahan yang menjadi sangat penting adalah biaya untuk membeli paket data yang tidak bisa terkadang untuk disanggupi setiap hari. Terkadang jangkakan untuk membeli paket data internet hp android yang dimiliki terkadang tidak mendukung semua layanan untuk sekolah daring, karena tidak semua hp bisa mendukung layanan tersebut. Selanjutnya agar persekolahan

ini terus berjalan orang tua mengupayakan semuanya, walaupun terkadang harus meminta bantuan kepada saudara, tetangga yang tinggal bersebelahan dan juga merupakan seorang pelajar dan mungkin ia juga membutuhkan untuk melakukan pembelajaran sekolah dengan cara daring. Terkadang dari pagi sudah mencoba untuk memakai seragam sekolah yang harus segera didokumentasikan menjelang waktu yang telah ditentukan oleh guru untuk segera melaporkan. (Wan Zuraida)

Selanjutnya tidak sedikit pula yang terdengar terpaksa pasrah dan mengabaikan, karena keterbatasan tersebut faktor lain. Seperti tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, yang terkadang si ibu juga harus pulang sore untuk bekerja. Disamping itu upaya dari orang tua juga sudah dimaksimalkan untuk anak ketika sudah pulang dari bekerja. Keuntungan belajar dari rumah adalah waktu yang fleksibel untuk belajar tidak seperti disekolah, sehingga orang tua bisa mengerjakan laporan tugas ketika sepulang bekerja. Tugas yang dikirim oleh guru lewat aplikasi terkadang ada yang sangat membingungkan. Hal ini menyangkut penyampaian dan persepsi yang berbeda diterima oleh orang tua murid ketika mengerjakan sehingga untuk anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar memang orang tua harus ekstra mau bertanya dan mencari info ke teman yang tinggal kebetulan dekat dengan rumah mereka.

Dari uraian di atas pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sangat fleksibel dalam pelaksanaan yang dapat mendorong munculnya kemandirian belajar, dan meminimalisir munculnya perilaku *social distancing* dan keramaian ketika belajar sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran Covid 19. Namun, disisi lain tantangan yang baru yang dapat ditimbulkan dari penggunaan hp secara berlebihan untuk selanjutnya juga perlu kita waspadi mengingat anak sekolah dasar membutuhkan sekali bimbingan

orang tua untuk mengaksesnya seperti mencari tugas di youtube, video, gambar, dll yang terkadang suatu hal baru menjadi momok yang menakutkan bagi orang tua jika dibiarkan mengaksesnya sendiri. tidak jarang ketika kita mencari sesuatu di internet yang muncul bukan yang dicari malah konten dewasa yang sepatutnya tidak boleh dilihat oleh anak usia yang belum cukup usia dewasa seperti pada sekolah dasar, (Ali Sadikin, dkk : 2020: 2) seputar hal pembelajaran daring sebenarnya dapat memacu efektifitas belajar anak, karena biasanya belajar atau pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sekarang dengan media pembelajaran online. Anak usia sekolah dasar masih merasa mendapat bimbingan langsung karena dibimbing langsung oleh orang tua, sehingga membuat mereka sebenarnya nyaman untuk belajar dari rumah yang dapat memberikan gambaran positif dari orang tua nya sendiri, hal itu benar-benar terjadi apabila orang tua memahami betul karakter anak dan menjadi orang tua yang penyabar dalam membimbing anaknya belajar di rumah, (Nurul, 2019: 12-13)

Sebenarnya pembelajaran daring ini banyak memberikan jangkauan yang amat luas terhadap cara pembelajaran ditengah pandemi covid 19 ini. Namun, terkadang ada keterbatasan daya dukung orang tua terhadap fasilitas pendukung pembelajaran di rumah. Seperti laptop, notebook dan android sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran daring. Disamping dikuasainya alat-alat demikian oleh orang tua yang anaknya berada di bangku sekolah dasar. Hal ini juga menjadi permasalahan dasar disamping hal lain seperti ketersediaan waktu untuk membimbing dan mengajarkan anak di rumah, (Mokhammad, 2019: 145).

Pembelajaran daring memperluas komunitas dalam pembelajaran, karena antara siswa dengan siswa yang lain memiliki akses komunitas yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran dengan tatap muka. Siswa lebih mudah

mengekspresikan dirinya, tanpa malu ataupun sungkan, karena ada orang tua atau saudara yang langsung memandu dari rumah, (Sabron A.N, 2019: 30).

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring yang dilakukan tidak begitu efektif dan maksimal dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Mengingat usia tersebut adalah usia yang harus mendapatkan bimbingan penuh dari orang tua, dan guru di sekolah. Pada permasalahan akhir-akhir ini mengenai dilema sistem belajar daring (*online*). Dapat dilihat dari hasil penelitian ini pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan disini adalah model pembelajaran daring yang digunakan haruslah menarik sehingga minat belajar anak menjadi terpacu, membuat model pembelajaran menjadi menarik seorang guru harus inovatif sehingga setiap tema pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa menumbuhkan minat belajar anak. Meskipun sebenarnya pembelajaran daring harus didukung oleh peran serta keuletan guru dalam menyediakan bahan dan sumber belajar agar tidak terlalu monoton. Disisi lain ini memang tidak mudah dalam menyiapkan media pembelajaran yang menarik, karena butuh waktu dan penguasaan teknologi belajar yang harus dikuasai guru. Apabila kegiatan belajar mengajar yang tidak dirancang secara baik dan menarik, akan mengakibatkan hambatan untuk mencapai hasil yang optimal. Maka agar mencapai hasil belajar yang diharapkan inilah tugas guru untuk mencoba menyesuaikan dengan metode pembelajaran jarak jauh seperti di era pandemi ini.

Disamping itu tugas orang tua yang mendampingi anaknya di rumah ketika belajar haruslah memiliki

karakteristik penyabar dan berdedikasi tinggi untuk bersedia menjadi perpanjangan tangan dari guru agar mau mengikuti prosedur sistem belajar seperti saat ini. Orang tua dalam sistem pembelajaran modern saat ini, tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan tapi langsung menerapkannya. Guru hanya memberi instruksi dan menerima laporan. Berbanding terbalik sebelum pandemi yang kalau dulu murid langsung terlibat dan terjadi pembelajaran dua arah.

Sebenarnya yang menjadi tolak ukur untuk keberhasilan anak didik dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, mengingat karakteristik dari anak sekolah dasar ini sangat berbeda-beda, sehingga perlakuan yang sama terhadap semua anak didik justru akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses belajar yang dilaksanakan.

REFERENSI

- Ali Modlufir & Evi Fathimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori dan Pratik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Sadikin, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *J.BIODIK*. (06) :214-224
- Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Pauh dalam Angka 2018. Padangkota.go.id diakses pada tanggal 26 April 2020.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Cikarang: Grasindo.
- Mokhammad Iklil Mostufa, dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *J.WJIT*. (1).2. hal.3
- Nurul, dkk. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *J. TATSQIF*. (17):.1-2.
- Ovito Prasetyo, *Bomerang Pendidikan setelah merebaknya Covid-19*. Opini Padang Ekspres, Rabu 8 April 2020.
- Sunarto, & B.Agung Hartono. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Kemendikbud & PT.Rineka Cipta,
- Syamdani. 2002. *Menjadi Guru Hebat : 45 Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru Profesional*. Teras.
- Suryono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sabron.A.N,dkk. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA di Sekolah Dasar. *J. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 1.No.2. hal 30
- Siti Osa Kosassy, *Balada Model Pembelajaran di Tengah Kepungan Wabah Covid-19*. Opini Haluan tgl 8 Mei 2020.
- Yuni Fitra, 40 th, pada tanggal 15 Mei 2020, yang merupakan orang tua dari anak Sekolah Dasar di Kec. Pauh Kota Padang, (yang juga ikut merasakan repotnya sekolah daring).
- Wan Zuraida, 42 th, pada tanggal 18 Mei 2020, yang merupakan orang tua dari anak Sekolah Dasar di Kec. Pauh Kota Padang, (yang juga ikut merasakan repotnya sekolah daring bahkan meminjam hp ketetangga karena tidak ada hp

Androind dan tidak paham menggunakannya).

Lisa, 38 th, pada tanggal 19

Mei 2020, yang merupakan orang tua dari anak Sekolah Dasar di

Kec. Pauh Kota Padang, (yang juga ikut merasakan repotnya sekolah daring minta bantuan kakak untuk mengirim tugas ke guru).